

Σ du**math**

JURNAL PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MATEMATIKA

P-ISSN 2337-7682

E-ISSN 2722 1687

Volume 14. Nomor 1. Agustus 2022



Program Studi Pendidikan Matematika
STKIP PGRI Jombang
Jln. Pattimura III/20 Jombang
Telp : (0321)861319
edumath@stkipjb.ac.id

REDAKSI

Penanggung jawab :

1. Dr. Munawaroh, M.Kes
2. Dr. Heny Sulistyowati, M.Hum
3. Dr. Nurwiani, M.Si
4. Dr. Nanik Sri Setyani, M.Si

Redaksi:

Ketua : Ir. Slamet Boediono, M.Si.
Sekretaris : Dr.Abd. Rozak, S.Pd., M.Si
Safiil Maarif, M.Pd

Reviewer : Dr. Wiwin Sri Hidayati, M.Pd (Bidang Pendidikan Matematika)
Nahlia Rahmawati, M.Si (Bidang Matematika)

Mitra Bestari :

Dr. Warly, M.Pd (Universitas Ronggolawe Tuban)

Dr. Iis Holisin, M.Pd (Universitas Muhammadiyah Surabaya)

Penerbit :

Program Studi Pendidikan Matematika STKIP PGRI Jombang

Alamat :

Program Studi Pendidikan Matematika

Kampus STKIP PGRI Jombang

Jln. Pattimura III/20 Jombang, Telp : (0321)861319

p.matematika.stkipjb@gmail.com

PENGANTAR REDAKSI

Puji syukur kami panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat serta karunia-Nya kepada kami sehingga kami berhasil menerbitkan jurnal “*edumath*” volume 14 Nomor 1 edisi Agustus 2022.

Penerbitan jurnal “*edumath*” ini untuk memfasilitasi dosen program studi pendidikan matematika, guru matematika, dan mahasiswa pendidikan matematika agar dapat mempublikasikan hasil karya yang dihasilkan. Jurnal ini berisikan tentang artikel yang membahas tentang matematika dan pendidikan matematika.

Kami menyadari bahwa jurnal “*eduMATH*” ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu kritik dan saran dari semua pihak yang bersifat konstruktif selalu kami harapkan demi kesempurnaan jurnal ini.

Akhir kata, kami sampaikan terima kasih kepada Mitra Bestari dan semua pihak yang telah berperan serta dalam penerbitan jurnal “*eduMATH*” ini dari awal sampai akhir. Semoga Allah SWT senantiasa meridhai segala usaha kita. Amin.

KETENTUAN PENULISAN

1. Artikel yang dimuat dalam jurnal meliputi naskah tentang hasil penelitian, gagasan konseptual, kajian teori, aplikasi teori dan tinjauan kepustakaan tentang pendidikan Matematika atau matematika
2. Naskah belum diterbitkan dalam jurnal dan media cetak lain.
3. Naskah merupakan karya orisinal, bebas dari plagiasi dan mengikuti etika penulisan.
4. Segala sesuatu yang menyangkut perijinan pengutipan, penggunaan *softwere* untuk pembuatan naskah atau ihwal lain yang terkait dengan HAKI yang dilakukan oleh penulis artikel, berikut konsekuensi hukum yang mungkin timbul karenanya menjadi tanggung jawab penulis naskah.
5. Semua naskah ditelaah oleh mitra bestari yang ditunjuk oleh penyunting menurut bidang kepakarannya. Penulis diberikan kesempatan untk melakukan revisi naskah atas dasar saran dari mitra bestari atau penyunting. Kepastian pemuatan naskah atau penolakan akan diberitahukan secara tertulis.
6. Ketentuan penulisan naskah:
 - a. Naskah ditulis dengan 1.5 spasi, kertas A4, panjang 10-20 halaman.
 - b. Berkas naskah ditulis dalam microsoft word, dan diserahkan melalui ejournal.stkipjb.ac.id
 - c. Sistimatika penulisan :
 - 1). Hasil penelitian
 - a) Judul; b) Nama penulis; c) Abstrak; d) Kata kunci; e) Pendahuluan; f) Metode penelitian; g) Hasil penelitian; h) Pembahasan; i) Simpulan dan saran; j) Daftar rujukan
 - 2). Hasil non penelitian
 - a) Judul; b) Nama penulis; c) Abstrak; d) Kata kunci; e) Pendahuluan; f) Bahasan Utama; g) Penutup atau Simpulan; h) Daftar rujukan



PENINGKATAN KEMAMPUAN PEMBELAJARAN GURU MATEMATIKA MELALUI SUPERVISI KLINIS

Siswo Rusianto

SMKN Gudo Jombang

sisworusianto91@admin.smk.belajar.id

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peningkatan kemampuan guru matematika dalam menerapkan pembelajaran kooperatif tipe CORE (*Connecting, Organizing, Reflecting, dan Extending*). Penelitian ini diawali dengan observasi terhadap pembelajaran yang dilakukan guru matematika pada kelas X. Permasalahan yang ditemukan adalah, pembelajaran yang diterapkan masih menggunakan model pembelajaran konvensional yakni pembelajaran yang berpusat pada guru sehingga siswa kurang terlibat dalam pembelajaran di kelas. Peneliti menawarkan pada guru untuk menerapkan salah satu model pembelajaran kooperatif tipe CORE. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan yang dilaksanakan dalam 2 siklus dimana setiap siklus melalui empat tahap yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Subyek penelitian adalah guru matematika kelas X sebanyak 3 orang dan siswa kelas X sebanyak 3 kelas. Instrumen penelitian berupa lembar observasi aktivitas guru dan lembar soal/lembar tes. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan tes di setiap akhir siklus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan guru dalam menerapkan pembelajaran tipe CORE pada siklus I mencapai 64,1 dengan kategori cukup, pada siklus II mencapai 81,7 dengan kriteria baik sekali. Rata-rata hasil belajar siswa sebesar 67,7 pada siklus I dengan ketuntasan secara klasikal 68% menjadi 82,5% dengan nilai rata-rata sebesar 76,7 pada siklus II

Kata kunci: Model Pembelajaran Kooperatif tipe CORE, Kemampuan guru, Hasil Belajar

PENDAHULUAN

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi siswa pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Sebagai pendidik profesional maka kompetensi guru harus terus ditingkatkan dan dikembangkan agar menjadi guru yang profesional. Professional bukan hanya mempunyai arti berkualitas tinggi, namun dapat diartikan

secara luas sebagai *ekspert (ahli), responsibility (rasa tanggung jawab), dan rasa kesejawatan.*

Fakta di lapangan berdasarkan hasil supervisi dan wawancara dengan guru menunjukkan bahwa masih dijumpai permasalahan di kelas X SMKN Gudo Kabupaten Jombang dalam pembelajaran matematika. Secara umum terlihat bahwa selama proses pembelajaran siswa kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran matematika dan kurang terlibat secara aktif



dalam pembelajaran bahkan cenderung pasif. Hasil belajar siswa pun cenderung kurang memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) mata pelajaran matematika yang sudah ditentukan sekolah yaitu 75.

Sebagai salah satu contoh, data pada kelas X TKJ 1. TB 1 dan TKJ 4 pada nilai ulangan harian materi matrik sub bab operasi matrik sebagai berikut : kelas X TKJ I dari 33 siswa terdapat 18 (54,5%) siswa yang nilainya sudah mencapai KKM, sedangkan 15 (45,5%) siswa nilainya belum memenuhi. Untuk kelas X TB I dari 35 siswa terdapat 20 (57,1%) nilai siswa yang sudah mencapai KKM, sedangkan 15 (42,9%) nilai siswa belum memenuhi. Untuk kelas X TKJ 4 dari 35 siswa terdapat 22 (62,9%) nilai siswa yang sudah mencapai KKM, sedangkan 13 (37,1%) nilai siswa belum memenuhi. Rendahnya hasil ulangan ini salah satu faktor penyebabnya adalah metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru. Pembelajaran yang diterapkan oleh guru juga masih menggunakan model pembelajaran langsung yakni dengan metode ceramah dan pemberian tugas. Pembelajaran seperti ini, hanya berpusat pada guru dan siswa kurang terlibat dalam pembelajaran di kelas. Kesulitan yang dialami siswa bukan hanya karena siswa yang belum mampu, akan tetapi dimungkinkan karena pemahaman konsep pada pembelajaran matematika yang kurang. Pemahaman konsep dalam matematika memerlukan penyajian materi yang menarik sehingga perlu dilakukan perubahan pada proses pembelajaran agar

aktivitas dan hasil belajar siswa dapat meningkat.

Salah satu indikator tercapainya pembelajaran adalah terwujudnya pembelajaran di kelas yang harmonis yaitu terjadinya umpan balik antara pembelajar dan pengajar. Hal tersebut akan terwujud apabila ditunjang dengan guru yang profesional dalam mengelola pembelajaran di kelas. Dalam hal ini, diperlukan guru kreatif yang dapat membuat pembelajaran menjadi lebih menarik dan disukai oleh siswa (Amri dan Ahmadi, 2010: 89). Agar pembelajaran menyenangkan perlu adanya perubahan cara mengajar dari model pembelajaran tradisional menuju model pembelajaran yang inovatif. Karena guru adalah salah satu faktor penting dalam pelaksanaan pendidikan. Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 tahun 2005 pasal 35 menyebutkan bahwa beban kerja guru mencakup kegiatan pokok yaitu merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, menilai hasil belajar, membimbing dan melatih siswa serta melaksanakan tugas tambahan (Anonim, 2005:21). Namun kenyataannya proses pembelajaran yang dilakukan oleh banyak guru saat ini cenderung pada pencapaian target materi kurikulum, lebih mementingkan pada penghafalan konsep bukan pada pemahaman. Kegiatan pembelajaran di dalam kelas yang selalu didominasi oleh guru. Salah satu cara yang peneliti lakukan adalah membina dalam menerapkan metode pembelajaran kooperatif. Menurut Slavin



(1980) (dalam Runtukahu dan Kandou, 2014) salah satu model pembelajaran yang memberikan peluang siswa untuk melakukan lebih banyak aktivitas belajar adalah model pembelajaran kooperatif, karena pembelajaran ini dimana siswa belajar bersama-sama dalam kelompok-kelompok kecil untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran tertentu. Sedangkan model pembelajaran kooperatif ada bermacam-macam.

Memperhatikan tugas guru yang telah disebutkan dan menganalisis hasil supervisi, maka peneliti sebagai kepala sekolah berkewajiban untuk meningkatkan mutu pembelajaran yang telah dilakukan guru. Salah satunya adalah membina dalam menerapkan metode pembelajaran kooperatif. Menurut Slavin (1980) (dalam Runtukahu dan Kandou, 2014) salah satu model pembelajaran yang memberikan peluang siswa untuk melakukan lebih banyak aktivitas belajar adalah model pembelajaran kooperatif, karena pembelajaran ini dimana siswa belajar bersama-sama dalam kelompok-kelompok kecil untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran tertentu. Sedangkan model pembelajaran kooperatif ada bermacam-macam.

Dari hasil diskusi dengan guru matematika X SMKN Gudo Jombang dengan peneliti maka peneliti menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe CORE (*Connecting, Organizing, Reflecting, dan Extending*), dimana model pembelajaran kooperatif tipe CORE ini merupakan model

pembelajaran alternatif yang membentuk kelompok yang mana dapat digunakan untuk mengaktifkan siswa dalam membangun pengetahuannya sendiri (Azizah (dalam Hariyanto, 2016:36)). Sehingga dengan meningkatkan kemampuan guru matematika dalam menerapkan pembelajaran kooperatif tipe CORE diharapkan mutu pembelajaran di kelas X SMKN Gudo Jombang tahun Pelajaran 2021/2022 dapat ditingkatkan.

METODE PENELITIAN

Pendekatan Penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif dimaksudkan untuk dapat mengetahui dan mendeskripsikan secara jelas dan rinci tentang kompetensi guru yang ada pada SMKN Gudo Jombang. Menurut Mulyana (2006:158), ciri-ciri penelitian kualitatif dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Mengkode data dalam menulis teks untuk disajikan kepada khalayak.
2. Memiliki minat teoritis pada proses interpretasi manusia
3. Memfokuskan perhatian pada studi tindakan manusia dan artefak yang tersituasikan secara sosial.
4. Menggunakan manusia sebagai instrumen penelitian utama, dan mengandalkan terutama untuk bentuk-bentuk naratif.



Sementara Moleong (2007:27) mengatakan bahwa “Penelitian kualitatif berakar pada latar belakang alamiah, mengandalkan manusia sebagai alat penelitian, mengadakan analisis secara induktif, mengarahkan sasaran penelitian pada usaha menemukan teori-teori dasar, bersifat deskriptif, lebih mementingkan proses dari pada hasil”. Melalui metode deskriptif, peneliti mengkaji secara komprehensif terhadap fenomena-fenomena dan kejadian yang terjadi di lokasi penelitian sesuai fokus permasalahan yang telah ditentukan. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan Sudjana (2009:64), bahwa “Penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian, yang terjadi saat sekarang di mana peneliti berusaha memotret peristiwa dan kejadian sesuai fokus yang telah ditetapkan”.

Penelitian ini dilaksanakan di SMKN Gudo Jombang, Sedangkan lokasi penelitian di SMKN Gudo Jombang. Penelitian berlangsung 3 bulan (Maret-Mei) 2022. Subjek penelitian merupakan sumber data yang memberikan kejelasan mengenai duduk persoalan yang dikaji. Subjek penelitian yaitu guru matematika kelas X dan siswa kelas X. Guru sebanyak 3 orang yaitu 1 guru matematika TKJ1, 1 guru matematika TKJ4, 1 guru matematika TB I, dan siswa kelas X sebanyak 3 kelas.

Instrumen penelitian dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri. Hal ini sejalan dengan pendapat Nasution (2007: 6) yang

menyatakan bahwa: Setiap penelitian kualitatif maka peneliti bertindak sebagai instrumen penelitian atau peneliti sebagai alat penelitian utama yang terjun langsung ke lapangan. Peneliti melaksanakan langsung penelitian dan pengamatan-pengamatan atau melakukan wawancara, atau hanya menggunakan buku catatan lapangan. Mengacu pada pernyataan di atas, maka instrumen dalam penelitian ini adalah lembar observasi kegiatan guru dalam melaksanakan pembelajaran tipe CORE, dan Lembar Tes untuk mengukur kemampuan matematika siswa. Adapun yang diamati pada aktifitas guru meliputi cara guru menyampaikan materi terhadap siswa, interaktif guru terhadap siswa, mengendalikan keadaan di kelas dan penyusunan RPP.

Pengumpulan data dan informasi dalam penelitian ini bertolak dari pendapat Guba (Mulyana, 2008: 145) ”Pengumpulan data dalam penelitian kualitatif menggunakan teknik observasi, wawancara, dan kajian dokumentasi.” Berdasarkan pendapat tersebut, peneliti melakukan kegiatan pengumpulan data dan informasi melalui observasi. Arikunto (2007: 128) menyatakan “Observasi dapat dilakukan dengan tes, kuesioner, rekaman gambar, dan rekaman suara. Dalam hal ini peneliti dalam mengumpulkan data menggunakan pengamatan melalui lembar observasi dan lembar tes.

Teknik analisis data yang dimaksud disini adalah cara – cara untuk menganalisis data yang telah terkumpul, sehingga dengan



demikian akan mampu menginterpretasikan hasil penelitian tersebut dengan mudah. Teknik analisis ini meliputi

1. Analisis aktivitas kemampuan guru dilakukan dengan memberi skor pada setiap aktivitas yang ada pada lembar observasi dengan kriteria skor sebagai berikut.

1 = kurang baik

2 = cukup

3 = baik

4 = sangat baik

Data hasil observasi dianalisis dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

$$X = \frac{\text{jumlah nilai yang diperoleh}}{\text{total aspek yang diamati}} \times 100\%$$

Hasil observasi diukur dengan menggunakan kriteria sebagai berikut.

80% - 100% = baik sekali

68% - 79% = baik

55% - 67% = cukup

45% - 54% = kurang

< 45% = gagal

2. Analisis ketuntasan data hasil belajar siswa

Berdasarkan kriteria ketuntasan minimal matematika untuk kelas X di SMKN Gudo Jombang yaitu 75. Seorang siswa dikatakan tuntas belajar matematika apabila secara individu memperoleh nilai 75 atau lebih. Untuk dapat mengetahui pencapaian ketuntasan belajar siswa, maka data pada tiap siklus akan dianalisis dengan batas

ketuntasan belajar siswa secara klasikal, yaitu :

$$\text{presentase} = \frac{\sum \text{siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{siswa keseluruhan}} \times 100\%$$

Siswa dikatakan tuntas belajar secara individu jika memperoleh skor hasil tes minimal nilai 75 sesuai dengan standart KKM yang telah ditetapkan sesuai dengan guru kelas.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian Tindakan ini dilaksanakan dalam 2 siklus. Penelitian diawali dengan supervisi ditempat peneliti bertugas sebagai kepala sekolah. Supervisi dilakukan terhadap pendidik/guru dan siswa. Observasi awal dilakukan terhadap proses pembelajaran yang dilakukan guru yang selama ini. Terlihat bahwa siswa hanya mendengarkan penjelasan guru dan menulis catatan yang dituliskan di papan tulis. Hasil observasi ini menunjukkan bahwa guru dalam mengelola pembelajaran kurang profesional. Begitu juga hasil observasi pada siswa menunjukkan hasil yang kurang maksimal. Terlihat hampir semua siswa sibuk mencatat akibatnya ketika guru menerangkan ada yang mendengarkan dan apa pula yang masih sibuk mencatat. Ketika diberi tugas individu, banyak yang belum mengerti akibatnya mereka berbicara sendiri, ada yang bergurau, dan ada yang mengerjakan sendiri. Ternyata hal ini berdampak pada hasil belajar yang dicapai. Rata-rata hasil belajar siswa kelas X TKJ1 sebesar 60 dengan ketuntasan



klasikal sebesar 55 %. Rata-rata hasil belajar siswa TKJ4 sebesar 65 dengan ketuntasan secara klasikal 60%. Rata-rata hasil belajar siswa TB I sebesar 55,5 dengan ketuntasan secara klasikal sebesar 60%.

Siklus I

1. Perencanaan

Pada tahapan ini, peneliti menyiapkan penilaian pembelajaran dan instrumen yang akan digunakan pada saat penelitian, yaitu :

- a. Penilaian terhadap Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disusun oleh guru.
- b. lembar observasi aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran kooperatif tipe CORE.
- c. Menyiapkan soal tes untuk siklus I

2. Tindakan

Pelaksanaan tindakan kegiatan berupa supervisi dalam pelaksanaan pembelajaran matematika terhadap 3 guru matematika. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai observer yang secara langsung mengamati dan mencatat hal-hal yang terjadi pada saat pembelajaran menggunakan metode CORE. Adapun pengamatan mengacu pada lembar observasi yang sudah peneliti siapkan.

3. Observasi

Hasil observasi aktivitas guru saat pembelajaran dapat peneliti sajikan pada tabel 1 berikut :

Tabel 1 Hasil observasi aktifitas guru pada siklus I

Subyek	A1	A2	A3	A4	Rata-rata
Guru TKJ 1	60	55	65	70	62,5
Guru TKJ 4	65	65	70	70	67,5
Guru TB I	60	60	65	65	62,5

Keterangan :

A1 = Skor penyampaian materi

A2 = Skor interaktif guru dengan siswa

A3 = Skor pengendalian/pengelolaan kelas

A4 = Skor penyusunan RPP

Berdasarkan tabel 1, dapat disimpulkan rata-rata aktivitas guru dalam pembelajaran menggunakan metode CORE sebesar 64,1 dengan kategori cukup. Sedangkan hasil belajar siswa peneliti sajikan pada tabel 2 sebagai berikut :

Tabel 2 Hasil belajar Siklus I

Siswa	Tuntas	Tidak Tuntas	ketuntasan	Nilai Rata-rata
Kelas TKJ 1	22	11	69,7%	65
Kelas TKJ 4	25	10	71,4%	70
Kelas TB 1	22	13	62,9%	68

Berdasarkan tabel 2, dapat disimpulkan rata-rata hasil belajar siswa sebesar 67,7 dengan rata-rata prosentase ketuntasan



secara klasikal 68%. Dari hasil tabel 1 dan tabel 2 maka kemampuan guru masih belum maksimal sehingga perlu meningkatkan kemampuan dan memperbaiki segala kekurangannya.

4. Refleksi

Berdasarkan hasil evaluasi pada siklus I peneliti mencatat atau merangkum hal-hal berikut :

- a) Guru belum terbiasa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe CORE hal ini terlihat bahwa guru masih ragu-ragu dalam pembelajaran.
- b) Guru kurang memberikan motivasi kepada siswa agar siswa lebih aktif di kelas.
- c) Guru kurang mampu dalam mengelola kelas terutama dalam memberikan bimbingan yang merata kepada seluruh siswa.
- d) Guru kurang bisa mengatur waktu, terlihat bahwa suasana pembelajaran kurang efektif dan kondusif.
- e) Waktu yang disediakan untuk tes pada akhir pelajaran kurang maksimal, Hal ini terlihat dari rata-rata hasil belajar siswa pada siklus I sebesar 67,7 dengan rata-rata ketuntasan secara klasikal sebesar 68%.

Dari hasil rangkuman maka perlu diberikan tindakan siklus II, dalam rangka penyempurnaan dan perbaikan (revisi) pembelajaran sehingga peneliti merumuskan

hasil refleksi yang akan diimplementasikan pada siklus II sebagai berikut:

- 1) Pada pemberian apersepsi, guru mengingatkan kembali materi prasyarat yang harus disiapkan di dalam menyelesaikan soal-soal.
- 2) Guru lebih memotivasi siswa untuk bertanya dan berdiskusi dengan teman lainnya sebelum bertanya kepada guru.
- 3) Tujuan dan manfaat pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe CORE perlu dijelaskan dengan lugas, siswa perlu diyakinkan bahwa memahami tujuan dan manfaat pembelajaran itu penting dalam mengarahkan proses pembelajaran menuju tercapainya kompetensi sebagai hasil pembelajaran.
- 4) Guru harus memberikan dorongan dan bimbingan agar tekun dalam mengerjakan tugas, ulet dalam menghadapi kesulitan dan ditumbuhkan rasa keberanian bertanya pada teman maupun guru bila menemui kesulitan.
- 5) Guru harus dapat memberikan bimbingan yang merata ke seluruh siswa dan lebih menciptakan suasana yang tenang, efektif dan kondusif.
- 6) Guru harus mampu mengelola pembelajaran di kelas sehingga proses belajar mengajar berlangsung secara efektif dan kondusif.



- 7) Guru juga harus lebih antusias lagi dalam menyampaikan materi operasi matrik terutama perkalian matrik.

Siklus II

1. Perencanaan

Pada tahapan ini, peneliti menyiapkan penilaian pembelajaran dan instrumen yang akan digunakan pada saat penelitian, yaitu:

a. Penilaian terhadap Rencana

Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disusun oleh guru.

b. Menyiapkan lembar observasi

aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran kooperatif tipe CORE.

c. Menyiapkan soal tes untuk siklus II

2. Tindakan

Pelaksanaan tindakan kegiatan pembelajaran pada siklus II peneliti bertindak sebagai observer yang secara langsung mengamati guru dalam menerapkan pembelajaran menggunakan metode CORE yang telah direncanakan. Adapun dalam pembelajarannya sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran sebelumnya yang telah dibuat dengan memperhatikan revisi pada siklus I. Sehingga kesalahan-kesalahan tidak terulang kembali dan pelaksanaan pembelajaran siklus II ini diharapkan lebih baik. Observasi aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran dikelas dilaksanakan pada saat kegiatan

pembelajaran berlangsung. Pada akhir pembelajaran guru memberikan soal tes siklus II dengan tujuan untuk mengetahui hasil belajar siswa dalam pembelajaran yang telah dilakukan.

3. Observasi

Hasil obsevasi aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran dilakukan pada lembar observasi aktivitas guru yang diamati oleh peneliti. Setelah peneliti memberi penilaian tentang aktivitas yang dilakukan guru, kemudian hasilnya di analisis dengan rumus presentase skor rata-rata. Adapun hasil observasi peneliti sajikan pada tabel 3 sebagai berikut :

Tabel 3 Hasil observasi aktifitas guru siklus II

Subyek	A1	A2	A3	A4	Rata-rata
Guru TKJ 1	70	75	75	90	78
Guru TKJ 4	80	85	85	90	83,3
Guru TB I	75	80	85	90	82,5

Keterangan :

A1 = Skor penyampaian materi

A2 = Skor interaktif guru dengan siswa

A3 = Skor pengendalian/pengelolaan kelas

A4 = Skor penyusunan RPP

Berdasarkan tabel 3 rata-rata aktivitas guru sebesar 81,3 dengan kategori baik sekali. Sdangkan hasil belajar siswa peneliti sajikan pada tabel 4 sebagai berikut :

Tabel 4 Hasil belajar siklus II



Siswa	Tuntas	Tidak Tuntas	ketuntasan	Nilai Rata-rata
Kelas TKJ 1	28	5	84,9%	75
Kelas TKJ 4	30	5	85,7%	75
Kelas TB 1	27	8	77,1%	80

Berdasarkan tabel 4, rata-rata hasil belajar siswa sebesar 76,7 dengan rata-rata ketuntasan secara klasikal 82,6%. Dari hasil tabel 3 dan tabel 4 dapat dikatakan bahwa pembelajaran yang dilakukan guru sudah baik.

4. Refleksi

Berdasarkan data yang diperoleh dapat diuraikan sebagai berikut:

- a. Selama pembelajaran guru telah mampu mengelola pembelajaran dikelas dengan baik. Meskipun terdapat beberapa aktivitas yang perlu pembenahan. Tetapi presentase aktivitas guru telah mengalami peningkatan lebih baik dari siklus I.
- b. Berdasarkan data hasil observasi aktivitas siswa diketahui bahwa siswa aktif dalam mengikuti pembelajaran dikelas.
- c. Kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran pada siklus II ini sudah sangat baik. Hasil ini sudah mencapai presentase ketuntasan belajar yang

telah ditetapkan maka penelitian selesai pada siklus II.

Pembahasan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan selama II siklus, yaitu siklus I dan siklus II di diperoleh data sebagai berikut:

1. Aktivitas guru dalam pembelajaran

Data tentang aktivitas guru dalam pembelajaran dengan menerapkan pembelajaran kooperatif tipe CORE pada siklus I dan siklus II pada tabel berikut ini:

Tabel 5 Rekapitulasi aktivitas guru pada siklus I dan Siklus II

No	Nama Inisial Guru	Nilai Pembelajaran	
		Siklus I	Siklus II
1	Guru TKJ I (ADC)	62,5	78
2	Guru TKJ IV (KNH)	67,5	83,3
3	Guru TB I (SRM)	62,5	82,5
	Rata-rata	64,1	81,7

Berdasarkan tabel 5, terlihat bahwa aktivitas guru dalam setiap aspek sudah mengalami peningkatan. Pada siklus I rata-rata aktivitas guru sebesar 64,1 meningkat menjadi 81,7 pada siklus II.

2. Hasil Belajar Siswa

Data tentang hasil belajar pada siklus 1 dan siklus 2 peneliti sajikan pada tabel 6 berikut ini :

Tabel 6 Rekapitulasi Hasil Tes Siklus 1 dan Siklus 2

No	Uraian	Siklus I	Siklus 2
1	Nilai rata-rata	67,7	76,7
2	Presentase ketuntasan belajar	68 %	82,6 %



Berdasarkan tabel 6 dapat dijelaskan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar siklus 1 ke siklus 2. Hal ini disebabkan karena dengan meningkatnya kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran akan berdampak pada hasil peningkatan hasil belajar siswa.

PENUTUP

Simpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa melalui supervisi klinis kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran kooperatif tipe CORE dapat ditingkatkan, karena hasil analisis menyimpulkan bahwa :

1. Aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran pada siklus 1 sebesar 64,1 dengan kriteria cukup. Sedangkan pada siklus II prosentase skor sebesar 81,7 dengan kriteria baik sekali. Jadi dapat dikatakan bahwa kemampuan guru dapat ditingkatkan melalui supervisi klinis.
2. Hasil Belajar Siswa pada siklus 1 nilai rata-rata 67,7 dengan ketuntasan secara klasikal sebesar 68 % meningkat pada siklus II dengan nilai rata-rata sebesar 76,7 dengan ketuntasan secara klasikal sebesar 82,6 %. Hal ini akibat dari meningkatnya kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, ada beberapa saran yang dapat diberikan oleh peneliti untuk meningkatkan lagi kemampuan guru pada proses

pembelajaran. Adapun saran yang peneliti berikan sebagai berikut:

3. Penerapan supervisi klinis dalam meningkatkan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran, oleh karena itu dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif untuk pengawasan dalam rangka pembinaan pembelajaran yang lebih interaktif dengan siswa di sekolah.
4. Bagi peneliti lain yang hendak melakukan penelitian yang serupa, sebaiknya mengkaji lebih dalam mengenai level berpikir statistis siswa dan menggunakan bentuk soal lain yang lebih bervariasi dengan tingkat kesulitan yang lebih tinggi atau bentuk soal lain yang bisa memuat seluruh proses berpikir statistis secara utuh. Perlu diadakan penelitian lebih lanjut untuk menerapkan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe CORE dengan materi pembelajaran yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Amri,S dan Ahmadi,Iif,K.2010.*Proses Pembelajaran Inovatif dan Kreatif*. Jakarta:Prestasi Pustakaraya
- Arikunto, Suharsimi. 2007. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Hariyanto. 2016. Penerapan Model Core dalam Pembelajaran Matematika Untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Matematik Siswa. <http://jurnal.unmuhjember.ac.id/index.php/JPM/article/view/462/352>. Diakses pada tanggal 27 Maret 2021



- Imron, A. 2011. *Supervisi Pembelajaran Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Masaong, A.K. 2013. *Supervisi Pembelajaran dan Pengembangan Kapasitas Guru*. Bandung: Alfabeta.
- Mulyasa, 2003, *Kurikulum Berbasis Kompetensi Konsep Karakteristik dan Implementasi*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Mulyasa, E, 2005, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, Bandung: PT. Remaja
- Muslim, S.B. 2008. *Supervisi Pendidikan Meningkatkan Kualitas Profesional Guru*. Bandung: Alfabeta
- Prasojo, L.D. & Sudiyono. 2011. *Supervisi Pendidikan*. Yogyakarta: Gava Media
- Runtutahu, Tombokan & Kandou, Selpius. 2014. *Pembelajaran Matematika Dasar Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Sagala, S. 2012. *Supervisi Pembelajaran dalam Profesi Kependidikan*. Bandung: Alfabeta
- Shoimin, Aris. 2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Ttp: Pustaka Widyatama, Tt), P.6
- Zainuddin, 2016, *Jurnal Riset Pendidikan Dan Pembelajaran* , Dinas Pendidikan Propensi Jawa Timur.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen
- Wardika, Windu, dkk. 2015. Penerapan Model Core (Connecting, Organizing, Reflecting, Extending) Meningkatkan Hasil Aktivitas Belajar Perakitan Komputer KELAS XTKJ2 SMK Negeri 3 Singaraja Tahun Pelajaran 2014/2015.ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPTE/article/download/5687/4139.pdf. (diakses pada 27 Maret 2022)